

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan terapi diet ginjal dengan asupan zat gizi makro seperti energi ($p < 0,05$; $p = 0,000$; $R = 0,667^{**}$), protein ($p < 0,05$; $p = 0,000$; $R = 0,598^{**}$), dan asupan zat gizi mikro yaitu kalium ($p < 0,05$; $p = 0,000$; $R = 0,694^{**}$) pada pasien penyakit ginjal kronik dengan hemodialisa di RSUD Tangerang Selatan.
- b. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan terapi diet ginjal dengan zat gizi mikro yaitu asupan fosfor ($p < 0,05$; $p = 0,772$; $R = 0,052$) dan natrium ($p < 0,05$; $p = 0,423$; $R = 0,144$) pada pasien penyakit ginjal kronik dengan hemodialisa di RSUD Tangerang Selatan.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Masyarakat

Diharapkan pasien penyakit ginjal kronik dengan hemodialisa lebih dapat memerhatikan makanan yang dikonsumsi baik dari kuantitas (jumlah) maupun kualitas (mutu) juga terhadap pemilihan jenis makanan.

V.2.2 Bagi Institusi

Diharapkan dapat lebih memberikan edukasi dan melakukan konseling gizi sebagai media promosi kesehatan secara teratur dengan penyusunan standar prosedur operasional konseling gizi terkhusus mengenai penatalaksanaan diet ginjal pada pasien hemodialisa guna pasien mendapatkan asupan zat gizi yang optimal dalam menunjang kebiasaan diet dan pola hidup yang lebih baik.

V.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diadakan penelitian lebih lanjut mengenai penyebab-penyebab lain yang dapat mempengaruhi kualitas diet pada pasien penyakit ginjal kronik dengan hemodialisa serta perlu adanya pengembangan penelitian selanjutnya berkaitan

dengan penggunaan metode lain yang lebih baik dalam pengukuran hasil penelitian. Diharapkan juga tidak hanya survey kuesioner yang digunakan, tetapi juga disediakan lembar observasi yang lebih lengkap dan akurat sehingga didapatkan program konseling gizi yang sesuai dengan kondisi di RSUD Tangerang Selatan.